

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PANCA KARYA AMBON

Selvin P. Tuhumury, Gwenn Louida Lee Pattinama, Pieter Leunupun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Panca Karya Ambon with financial ratio analysis of the company's financial statements. Measurement of financial performance is carried out using ratio analysis in accordance with the needs of the company. The ratio analysis used is 1). The liquidity ratio consists of the current ratio and cash ratio. 2). Solvability ratio consisting of total debt to total assets ratio and total debt to equity ratio. 3). Profitability ratio consisting of return on investment and return on equity. The result of the of the liquidity ratio show a decrease in both the current ratio and the quick ratio. One of the reasons for the decrease in the value of these two ratios is because the company's short-term debt has increased by 1.105,3% in 2020. The result of the calculation of the solvability ratio show an increase in both the total debt to total assets ratio and the total debt to equity ratio. This is because the increase of total debt is in line with the increase in total assets and also the equity owned by the company. While the results of the calculation of the profitability ratio show a decrease in both the ratio of return on investment and the ratio of return on equity. This is due to net profit which has decreased while the company's total assets and total equity tend to increase even though it will fall again in 2021.

Keyword: *Financial Performance, ratio analysis, company's*

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba perusahaan yang baik hanya dapat diperoleh apabila manajemen perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan usahanya. Salah satu pengukuran kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan maka akan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan tersebut.

Analisis rasio likuiditas perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan

harta lancarnya. Tingkat likuiditas perusahaan sangat berguna bagi kreditur dalam rangka pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Analisis rasio solvabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Analisis solvabilitas juga sangat bermanfaat bagi kreditur dalam rangka pemberian kredit jangka pendek maupun jangka Panjang. Selain itu, analisis rasio profitabilitas perusahaan juga perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Dengan dilakukannya analisis rasio keuangan perusahaan maka dapat diketahui kondisi perusahaan tersebut apakah berada dalam kondisi baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan ke depannya.

PT. Panca Karya Ambon adalah perusahaan yang bergerak dalam penjualan jasa *service otomotif* guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas perusahaan ini selalu berkaitan dengan instansi pemerintah khususnya otomotif. Semakin banyak persaingan saat ini mengharuskan PT. Panca Karya Ambon melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. p Perkembangan aktiva, hutang, ekuitas dan laba PT. Panca Karya Ambon selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Perkembangan Aktiva, Utang, Ekuitas dan Laba
PT. Panca Karya Ambon
Tahun 2019 – 2021

Uraian	Tahun			
	2019	2019	2020	2021
Aktiva	20.236.740.606	20.492.947.329	21.331.417.348	24.088.051.148
Utang	22.752.218.977	10.624.406.801	4.951.433.539	2.434.409.739
Ekuitas	3.020.754.568	3.287.775.906	3.489.258.048	3.671.521.286
Laba	2.430.099.171	4.828.623.150	8.824.235.120	12.988.535.841

Sumber: Lampiran Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PT. Panca Karya Ambon memiliki nilai aktiva yang berfluktuasi namun cenderung meningkat. Pada tahun 2019 nilai aktiva sebesar Rp. 20.236.740.606 meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp. 256.206.723 menjadi Rp.20.492.947.329,-tahun 2020 aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 838.470.019,- dari tahun sebelumnya mnejadi Rp. 21.331.417.348,- aktiva perusahaan juga mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp.2.756.633.800,- menjadi Rp.24.088.051.148,- data diatas menunjukan utang perusahaan yang mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2021 utang perusahaan hanya Rp. 2.434.409.739,-. Ekuitas perusahaan mengalami peningkatan seiring dengan laba perusahaan yang juga mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir. Laba perusahaan pada tahun 2021 mencapai Rp. 12.988.535.841,

Kondisi keuangan di atas menunjukkan bahwa aktiva yang besar dan utang yang kecil perlu diikuti dengan pengelolaan yang baik sehingga lebih bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian diatas serta pentingnya analisis kinerja keuangan bagi pengembangan usaha maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan PT. Panca Karya Ambon dengan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan. penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PT. Panca Karya Ambon untuk meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2009). Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pikiran yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Wild, Subarmanyam dan Halsey (2005), analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Tujuan Analisis Rasio Keuangan adalah untuk (1) mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh (*overall measure*); (2) mengukur profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktifitas operasinya (*profitability measure*); (3) Keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*); (4) mengukur kondisi keuangan perusahaan antara lain tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*) (Munawir, 2007).

Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Analisis rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio berikut ini:

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar nilai rasio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Quick Ratio*

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian apabila terjadi likuidasi. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid menutupi kewajiban lancar. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan (Sawir,2009).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio yang digunakan antara lain:

a. Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Total Debt To Total Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Total Equity Rayio*)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

c. *Current Liabilities to Equity*

Rasio ini mengukur porsi pembiayaan jangka pendek dengan dana yang disediakan dari pemilik modal.

d. *Time Interest Earned*

Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya bunga tahunan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008). Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengatur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009). *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar nilai *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasional perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dari penjualan (Syamsuddin, 2009).

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak setelah penjualan. Semakin tinggi nilai rasio *net profit margin* maka semakin baik operasional perusahaan.

c. *Return on Investemnt*

Return on investment (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009). Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

d. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008). ROE merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009).

e. *Earning per Share (EPS)*

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar per lembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008). EPS merupakan

rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009).

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dan efektifitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Pada prinsipnya semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya. Rasio aktivitas yang umumnya digunakan antara lain:

a. *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi guna menghasilkan penjualan.

b. *Account Receivable Turnover* (Perputaran Piutang Dagang)

Perputaran piutang dagang menunjukkan berapa kali piutang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun.

c. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini mengukur berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual selama suatu periode waktu, pada umumnya 1 tahun.

d. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini mengukur penggunaan aktiva tetap perusahaan / mengukur berapa besar penjualan dihasilkan dari tiap satuan moneter aktiva yang dimiliki.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menguraikan tentang kondisi keuangan PT. Panca Karya Ambon yang selanjutnya akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan. PT. Panca Karya Ambon merupakan salah satu perseroan terbatas yang berdiri sejak tanggal 18 September 1991. PT. Panca Karya bergerak dalam bidang kontraktor. Analisis rasio dilakukan terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi PT. Panca Karya Ambon periode tahun 2019 – 2021. Analisis rasio yang dilakukan dalam penelitian ini tidak menggunakan semua rasio karena disesuaikan dengan data laporan keuangan perusahaan. PT. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rasio likuiditas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. *Cash Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. *Total Debt to Total Asset Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Total Debt to Equity Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. *Return on Investment* yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Analisis Likuiditas Perusahaan

Analisis likuiditas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemenuhan jangka pendek suatu perusahaan dapat dijamin dengan jumlah aktiva yang dimilikinya.

- a. *Current Ratio*

Hasil perhitungan *current ratio* dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Panca Karya Ambon
Tahun 2019 – 2021

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Rasio
2019	9.085.477.106	949.577.106	9,6
2020	9.270.077.187	10.495.503.432	0,8
2021	5.567.911.631	7.834.144.866	0,7

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 setiap Rp. 1,- utang lancar dijamin dengan Rp. 9,6,- aktiva lancar. Kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan dimana setiap Rp. 100,- utang lancar hanya dapat dijamin dengan Rp. 0,8 aktiva lancar, begitu pula pada tahun 2021 setiap Rp. 100,-

Utang lancar hanya dapat dijamin dengan Rp.0,7,- Aktiva Lancar. *Current ratio* dinilai baik apabila perbandingannya mencapai 2:1 atau 100% (Harahap, 2013). Dengan demikian maka pada tahun 2019 kondisi perusahaan dikatakan baik karena rasionya 9,6:1 yang artinya bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 9 kali lipat dari aktiva lancar yang dimilikinya. Namun pada tahun 2020 dan 2021, *current ratio* mengalami penurunan dan dapat dikatakan kurang baik dari tahun sebelumnya. Penurunan rasio ini disebabkan oleh utang jangka pendek yang meningkat cukup drastis pada dua tahun terakhir.

b. *Cash Ratio*

Hasil perhitungan *Cash Ratio* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. Panca Karya Ambon
Tahun 2019 – 2021

Tahun	Cash + Bank	Current Liabilities	Rasio
2019	1.877.083.000	949.577.106	1,98
2020	1.456.042.917	10.495.503.432	0,14
2021	1.283.634.421	7.834.144.866	0,16

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 nilai cash rasio 1,98, sementara pada tahun 2020 dan 2021 nilai *cash ratio* mengalami penurunan menjadi 0,14 dan 0,16. Cash ratio dinilai baik apabila perbandingannya mencapai minimal 1:1 atau 100%. Dengan demikian pada tahun 2019 nilai *cash ratio* dianggap baik karena mencapai 1,98 kali yang artinya setiap Rp.100,- utang lancar dapat dijamin dengan Rp, 1,98 uang kas yang tersedia. Pada tahun 2020 nilai *cash ratio* dikatakan kurang baik karena kurang dari 1 kali yaitu 0,14 yang artinya setiap Rp.100,- utang lancar hanya dapat dijamin oleh Rp.0,14 uang kas yang tersedia. Penurunan juga terjadi pada tahun 2021 dimana nilai *cash ratio* hanya sebesar 0,16 yang artinya bahwa setiap Rp.100,- utang lancar hanya dapat dijamin oleh Rp.0,16 uang kas yang tersedia

Analisis Solvabilitas Perusahaan

Analisis solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan disebut solvable apabila perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya. Sedangkan rasio yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya disebut insovable.

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Hasil perhitungan *total debt to total asset ratio* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Total Debt to Total Asset* PT. Panca Karya Ambon
Tahun 2019 – 2021

Tahun	<i>Total Assets</i>	<i>Total Liabilities</i>	Rasio (%)
2019	13.695.077.106	949.577.106	6,9
2020	18.567.431.354	10.495.503.432	56,5
2021	16.614.765.798	7.834.144.866	47,2

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sekitar 6,9% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang yang artinya setiap Rp.100,- pendanaan perusahaan, Rp.6,9 dibiayai oleh utang dan Rp.93,1- disediakan oleh pemilik modal. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 56,5% yang artinya bahwa setiap setiap Rp.100,- pendanaan perusahaan, Rp.43,5 dibiayai oleh utang dan Rp.93,1- disediakan oleh pemilik modal. Pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 47,2% yang artinya bahwa setiap setiap Rp.100,- pendanaan perusahaan, Rp.47,2 dibiayai oleh utang dan Rp.93,1- disediakan oleh pemilik modal. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan total utang yang sangat drastic pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.105,3%.

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan *total debt to equity ratio* dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Perhitungan *Total Debt to Equity* PT. Panca Karya Ambon
Tahun 2019 – 2021

Tahun	<i>Total Equity</i>	<i>Total Liabilities</i>	Rasio (%)
2019	4.245.500.000	949.577.106	22
2020	8.071.927.922	10.495.503.432	100,3
2021	8.780.620.912	7.834.144.866	89

Sumber: Data Primer, 2022

Data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 nilai rasio sebesar 22% yang menunjukkan bahwa perbandingan total utang perusahaan sebesar 22% dari total modal yang dimiliki perusahaan. pada tahun 2020 nilai rasio yang dihasilkan adalah sebesar 100,3% yang berarti bahwa perbandingan total utang perusahaan sebesar 100,3% dari total modal yang dimiliki perusahaan. selanjutnya pada tahun 2021 nilai rasio yang dihasilkan adalah sebesar 89% yang menunjukkan bahwa perbandingan total utang perusahaan sebesar 89% dari total modal yang dimiliki perusahaan.

Analisis Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dari kemampuan dan keberhasilan perusahaan menggunakan aktiva dan modalnya secara produktif.

a. *Return on Investment*

Hasil perhitungan rasio *return on investment* dapat dilihat pada table 6 di bawah ini

Tabel 6
Hasil Perhitungan *Return on Investment* PT. Panca Karya Ambon
Tahun 2019 – 2021

Tahun	<i>Earning After Taxes</i>	<i>Total Asset</i>	Rasio(%)
2019	1.245.500.000	13.695.077.106	9
2020	1.447.841.341	18.567.431.354	8
2021	708.692.990	16.614.765.798	4

Sumber: Data Primer, 2022

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh PT. Panca Karya Ambon pada tahun 2012 hanya sebesar 9%. Namun nilai rasio mengalami penurunan sebesar 1% pada tahun 2020 menjadi 8% dan kembali mengalami penurunan sebesar 4% pada tahun 2021 menjadi 4%. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memperoleh ROI. Semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik bagi perusahaan (Harahap,2013). Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dikatakan ROI PT. Panca Karya kurang baik karena mengalami penurunan setiap tahun.

b. *Return on Equity*

Hasil perhitungan rasio *return on equity* dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini

Tabel 7
Hasil Perhitungan *Return on Equity* PT. Panca Karya Ambon
Tahun 2019 – 2021

Tahun	<i>Earning After Taxes</i>	<i>Ekuitas</i>	Rasio(%)
2019	1.245.500.000	4.245.500.000	29
2020	1.447.841.341	8.071.927.922	18
2021	708.692.990	8.780.620.912	8

Sumber: Data Primer, 2022

Data di atas menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri yang diperoleh PT. Panca Karya Ambon pada tahun 2012 sebesar 29%. Namun nilai rasio mengalami penurunan sebesar 11% pada tahun 2020 menjadi 18% dan kembali

mengalami penurunan sebesar 10% pada tahun 2021 menjadi 8%. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan (Harahap, 2013; Kasmir, 2012). Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dikatakan tingkat pengembalian modal sendiri PT. Panca Karya kurang baik karena mengalami penurunan setiap tahun. Artinya posisi perusahaan semakin kecil operasional perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan penurunan baik itu pada *current ratio* maupun *quick ratio*. Salah satu penyebab penurunan nilai kedua rasio ini karena utang jangka pendek perusahaan yang mengalami peningkatan sebesar 1.105,3% pada tahun 2020. Hasil perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan kenaikan baik pada *total debt to total assets ratio* maupun pada *total debt to equity ratio*. Hal ini disebabkan karena kenaikan total utang sejalan dengan kenaikan total asset dan juga ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan penurunan baik pada rasio *return on investment* maupun rasio *return on equity*. Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang mengalami penurunan sementara total asset dan total ekuitas perusahaan cenderung mengalami kenaikan meskipun kembali turun pada tahun 2021. Hasil analisis ini menunjukkan perusahaan belum optimal dalam mengelola asset dan modal perusahaan yang dimiliki sehingga laba yang diperoleh tidak sebanding dengan kenaikan ekuitas dan asset yang dimiliki. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan pengelolaan utang sehingga tidak terlalu besar utang yang dimiliki yang tentunya akan berpengaruh pada laba bersih yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, IRham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Persada Raja. Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Slamet, Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan Malayu, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Jumingan. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta, Liberty.